

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang sudah dilakukan, maka dapat membuat kesimpulan mengenai “Studi Kasus Pengkodingan Sistem Muskuloskeletal” yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari 25 kasus sistem muskuloskeletal bahwa dalam penegakan koding diagnosa diperlukan nya data-data pendukung, seperti anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan obat-obatan selama pasien dirawat supaya koding yang telah ditentukan dokter tersebut bisa di tegakan.
2. Berdasarkan hasil 25 studi kasus pengkodingan sistem muskuloskeletal tidak semua terdapat pada kode M, ada juga yang terdapat pada kode T dan S. Pada 25 laporan kasus yang di coding dengan menggunakan kode M terdapat 14 kasus dengan persentase 48%, kode T terdapat 1 kasus dengan persentase 4% dan kode S terdapat 14 kasus dengan persentase 48%.
3. Berdasarkan hasil observasi Proses/langkah pengkodingan sistem muskuloskeletal di Rumah Sakit sudah sesuai dengan langkah-langkah pengkodingan menggunakan ICD-10 menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2016